

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan media untuk menyampaikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen kepada investor, kreditor, pemasok, serta masyarakat. Laporan keuangan dalam suatu perusahaan sangat penting. Hal ini disebabkan laporan keuangan merupakan suatu jembatan bagi pihak internal dengan eksternal untuk mengetahui keadaan perusahaan, posisi keuangan, perubahan posisi keuangan, serta kinerja perusahaan. Dalam laporan keuangan memiliki banyak informasi yang dibutuhkan pihak eksternal, seperti: investor, kreditor, pemasok, pemerintah, serta masyarakat. Laporan keuangan diharapkan memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif, yaitu: dapat dipahami, andal, relevan, dan dapat dibandingkan (Mahsun, 2015:35). Secara keseluruhan, apabila dalam laporan keuangan telah mencakup berbagai karakteristik tersebut. Maka, dapat dikatakan laporan keuangan yang disajikan telah memenuhi karakteristik kualitatif. Dalam laporan keuangan yang dijadikan sebagai alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan adalah laba. Informasi laba bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba dalam jangka panjang, dan memperkirakan risiko-risiko investasi. Kemampuan dan nilai perusahaan dalam mengelola asset-aset nya dapat digambarkan dengan melihat bagaimana perusahaan dalam menghasilkan laba operasinya.

Pentingnya informasi laba ini disadari oleh pihak manajemen. Sehingga, apabila pihak manajemen tidak dapat mencapai laba yang diharapkan. Maka, pihak manajemen cenderung melakukan perilaku tidak etis, yaitu: perataan laba. Perataan laba dilakukan oleh manajemen karena adanya motivasi untuk menyenangkan pemegang saham (Kustono, 2008). Perataan laba yang dilakukan oleh pihak manajemen sebagai akibat tingginya tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Perataan laba merupakan suatu tindakan dimana manajer secara sengaja mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar mencapai tingkat laba yang diinginkan (Widana dan Yasa, 2013). Dalam hal ini pihak manajemen melakukan perataan laba untuk menunjukkan kepada pihak eksternal bahwa laba yang diperoleh perusahaan dari tahun ke tahun relatif stabil.

Perataan laba atau *income smoothing* merupakan suatu cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik melalui metode akuntansi maupun dengan real melalui transaksi ekonomi (Purwanto, 2005 dalam Amanza 2012). Tindakan manajemen untuk melakukan perataan laba umumnya didasarkan atas berbagai alasan di antaranya untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan, seperti menaikkan nilai perusahaan sehingga muncul anggapan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki risiko ketidakpastian yang rendah Juniarti dan Corolina (2005) dalam Prabayanti dan Yasa (2011).

Terdapat dua tujuan manajemen perusahaan untuk melakukan praktek pengelolaan laba. Pertama, manajemen perusahaan berusaha untuk menambah tingkat transparansi laba dalam mengomunikasikan hal yang bersifat informasi internal perusahaan, dalam hal ini pengelolaan laba yang dilakukan bersifat efisien. Sedangkan, yang kedua adalah manajemen

perusahaan berusaha untuk memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri, dalam hal ini pengelolaan laba bersifat oportunistik Scott (2000) dalam Aji dan Mita (2010).

Aji dan Mita (2010) menyatakan kebutuhan informasi laba yang dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya menjadi sangat penting, karena ketepatan informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat mempengaruhi keputusan investor di pasar modal ataupun keputusan kreditor untuk meminjamkan dananya bagi perusahaan. Perataan laba merupakan fenomena umum yang sering dijumpai diberbagai Negara. Namun, apabila perataan laba ini sengaja dilakukan oleh pihak manajemen. Maka, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi bias. Sebagai akibatnya, kemungkinan besar investor memperoleh informasi yang tidak akurat. Faktor-faktor yang dapat mendorong terjadinya perataan laba adalah: profitabilitas, nilai perusahaan dan kebijakan dividen.

Profitabilitas erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola penjualan, *assets*, maupun ekuitas perusahaan. Profitabilitas yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung melakukan perataan laba. Dalam penelitian Aji dan Mita (2010) tidak dapat membuktikan adanya pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabayanti dan Yasa (2009), Budiasih (2009), Widana dan Yasa (2013) dapat membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Salah satu tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Penentuan nilai perusahaan diperoleh dari informasi mengenai laba perusahaan. Suranta dan Merdiastuti

(2004) dalam Noviana (2011) menyatakan perusahaan yang memiliki nilai pasar yang tinggi akan cenderung untuk melakukan perataan laba, karena perusahaan cenderung menjaga konsistensinya agar nilai pasar perusahaan tetap tinggi sehingga dapat lebih menarik arus sumber daya kedalam perusahaannya. Dalam penelitian Irawati dan Maya (2007) dalam Dewi (2011) tidak dapat membuktikan adanya pengaruh antara nilai perusahaan dengan perataan laba. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji dan Mita (2010), Cahyani (2012) dapat membuktikan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Dividen merupakan pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki (Nadie, 2013). Hal ini didukung dengan pernyataan Riahi dan Belkaoui (2007) dalam Widana dan Yasa (2013) bahwa pembagian ini dapat mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan, tapi distribusi keuntungan kepada para pemilik memang adalah tujuan utama suatu bisnis. Aliran laba yang stabil dapat mendukung tingkat dividen yang lebih tinggi dibandingkan aliran laba yang variatif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kustono (2008), Widana dan Yasa (2013) tidak dapat membuktikan bahwa tingkat *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap perataan laba. Disisilain, penelitian yang dilakukan oleh: Purwanto (2005) dalam Dewi (2011), Abiprayu (2011), Budiasih (2009) dapat membuktikan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Aji dan Mita (2010). Dalam penelitian ini yang dapat membedakan dengan penelitian sebelumnya, peneliti menambah variabel baru yaitu: Kebijakan dividen Widana dan Yasa (2013) dengan penggunaan sampel perusahaan manufaktur pada tahun 2011-2014. Dalam

penelitian ini meneliti, profitabilitas, nilai perusahaan, dan kebijakan dividen dalam mempengaruhi perataan laba.

Pemilihan tema mengenai perataan laba ini disebabkan dengan maraknya fenomena umum yang sering dilakukan oleh berbagai perusahaan, yaitu: perataan laba. Dalam penelitian ini peneliti ingin menguji dan membuktikan pengaruh profitabilitas, nilai perusahaan, serta kebijakan dividen terhadap perataan laba. Perataan laba sering dilakukan oleh pihak manajemen untuk menghindari tanggungjawab tertentu. Hal yang sering dihindari perusahaan yaitu, pajak. Dengan meratakan laba tinggi yang diperoleh perusahaan, menyebabkan biaya-biaya yang harus dikeluarkan tinggi. Namun, pajak yang dikenakan perusahaan relative rendah. Sehingga, informasi dalam laporan keuangan yang disajikan kemungkinan tidak akurat. Tujuan adanya penelitian dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai perataan laba.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji fenomena perataan laba (*Income Smoothing*) dengan judul penelitian **“PENGARUH PROFITABILITAS, NILAI PERUSAHAAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP PERATAAN LABA (*INCOME SMOOTHING*)”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba?
2. Apakah nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba?
3. Apakah kebijakan dividen perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris tentang:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba.
2. Pengaruh nilai perusahaan terhadap perataan laba.
3. Pengaruh kebijakan dividen terhadap perataan laba.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan dasar pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan pengaruh profitabilitas, nilai perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap perataan laba.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi akademisi mengenai pengaruh profitabilitas, nilai perusahaan, dan dividen payout ratio terhadap perataan laba. Disisi lain, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan atau pedoman bagi penelitian selanjutnya.